

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memberikan pendidikan dan pembelajaran pada saat yang bersamaan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena dengan pendidikan manusia lebih mengetahui hal yang lebih baik sehingga dalam bertindak, manusia bisa menindakkan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Pendidikan formal di sekolah pada hakikatnya secara sadar dilaksanakan, direncanakan dan diciptakan secara sistematis oleh pendidik untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih maju guna untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang siap dan mampu bersaing di era globalisasi. Keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dengan nilai hasil mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik siswa dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di segala bidang. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses

¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 307

tersebut. Sebagai aturan umum semua siswa berhak atas hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, bahwa setiap siswa memiliki perbedaan intelektual, fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang dapat mengesankan bagi siswa.

Selain belajar di sekolah siswa perlu mengulang pembelajarannya di luar sekolah. Sehingga dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan atau bimbingan belajar. Bimbingan merupakan suatu proses yang membantu perkembangan individu dalam mencapai kemampuannya secara maksimum dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.² Sedangkan belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.³ Sehingga dapat disimpulkan bimbingan belajar adalah bantuan kepada individu tertentu agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri.⁴

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan motivasi sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Motivasi belajar hendaknya mendorong atau membimbing mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk belajar lebih giat guna mencapai hasil yang lebih baik.⁵ Menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa konsep keberhasilan belajar adalah penilaian Pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, memasukkan perolehan bahan ajar dan nilai-nilai ke dalam kurikulum.⁶

Motivasi sebagai faktor psikologis sangat penting dalam proses belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sesuai dengan pandangan sardiman bahwa ketika seseorang memiliki keinginan untuk belajar maka seseorang itu dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁷

² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005), hal. 4.

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 51.

⁴ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 320.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

Artinya motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai nilai tertinggi. Di sisi lain motivasi siswa yang rendah juga dapat menyebabkan nilai yang rendah.

Motivasi juga dapat berperan sebagai pendorong untuk berprestasi. Seseorang akan melakukan sesuatu kegiatan karena adanya motivasi di dalamnya. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil yang terbaik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun terutama usaha yang dimotivasi, seseorang dapat menghasilkan prestasi yang baik. Kuatnya motivasi siswa akan sangat menentukan derajat keberhasilannya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan kegiatan dan inisiatif, mereka dapat mengelola dan memelihara kegiatan belajar. Pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran menurut Hamzah B. Uno yaitu mengidentifikasi hal-hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan menentukan ketekunan belajar.⁸

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif sehingga dapat memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.⁹

Motivasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya motivasi dan semangat yang tinggi menjadikan siswa aktif dalam pendidikan dan mendorong siswa dari dalam ke arah yang lebih positif untuk mencapai tujuan yang maksimal, juga dapat menyebabkan peningkatan peserta didik dalam mengikut suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran siswa, meliputi faktor kognitif, emosional, dan psikomotorik yang diukur dengan alat tes atau alat bantu yang sesuai

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 27

⁹ *Ibid*, hal. 23

pada akhir proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan kemajuan siswa di semua bidang pembelajaran sekolah dalam hal pengetahuan atau keterampilan yang dilaporkan berbasis penelitian.¹⁰

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa pada suatu titik waktu tertentu selama proses pembelajaran. Hasil pengukuran pembelajaran diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, serta kalimat yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Satratinah Tirtonegoro mendefinisikan keberhasilan belajar sebagai evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil setiap anak selama periode tertentu. ditentukan.¹¹

Selain itu, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator keberhasilan belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang mencakup semua bidang psikologi yang berubah sepanjang pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud meliputi bidang kreativitas, rasa, dan niat.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang dicapai oleh seseorang (siswa) dengan perubahan, yang diwakili oleh simbol, angka, huruf, dan kalimat sebagai ukuran tingkat. Dapat menjadi keberhasilan siswa dengan standar yang diberikan dan akan sempurna bagi siswa baik dalam berpikir maupun bertindak.

Bimbingan belajar dan motivasi belajar memegang peranan penting di dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan dengan adanya motivasi mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan belajar dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Dengan belajar maka motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan bimbingan belajar

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hal 24

¹¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 43.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hal 141

secara efektif sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Bahri ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dalam hal ini motivasi belajar dan faktor eksternal yakni bimbingan belajar. Selain bimbingan belajar juga dibutuhkan motivasi belajar yang kuat.

Motivasi yang kuat akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar karena antara bimbingan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat, dengan motivasi inilah siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.¹³

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana “Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang ini, beberapa masalah identifikasi adalah:

1. Bimbingan belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Motivasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
4. Hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal.141

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi penelitian ini untuk menghindari perluasan pembahasan. Batasan mempelajari masalah adalah:

1. Objek penelitian ini adalah bimbingan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas lima SD Islam Al Hidayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembahasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Adakah hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan hubungan antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung
2. Untuk membuktikan hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk membuktikan hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam memperluas wawasan penelitian ilmu pendidikan tentang masalah bimbingan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memotivasi lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal bagi siswanya.

b. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian akademik untuk mengembangkan bidang pendidikan dan sebagai sumber belajar bagi pembaca.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian akademik yang memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan, dan sebagai penghargaan bagi peneliti yang telah melakukan penelitian untuk referensi.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.¹⁴ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang ada di luar sekolah. Misalnya bimbingan yang ada di lembaga-lembaga tertentu yang lingkupnya kecil.

b. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motivation” yang diartikan sebagai dorongan yang dapat aktif. Misalnya, dalam kegiatan mengajar, ketika siswa melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan, harus diterapkan.

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 107.

¹⁵ Motivasi bisa datang dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar (eksternal). Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dibangkitkan secara internal dan eksternal oleh seseorang, yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang menyertai perubahan pada diri siswa, yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat, sebagai ukuran prestasi belajar siswa dengan norma yang telah ditentukan dan keunggulan siswa dalam berpikir dan berbuat.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan batasan pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Pada variabel bimbingan belajar, penguji akan menggunakan angket berupa pernyataan. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang ada di luar sekolah, misalnya bimbingan yang ada di lembaga-lembaga tertentu yang lingkungannya kecil. Untuk variabel motivasi belajar dimaksud dalam penelitian ini ialah kesadaran akan tujuan, perhatian dalam belajar, keseriusan dalam belajar, dan disini peneliti akan memberikan angket. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, peneliti dapat melihat dari dokumentasi yang berupa hasil raport siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah skripsi yang akan disusun, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi,

¹⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70

¹⁶ Mustajab, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 10

halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yang meliputi: (a) Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. (b) Bab II Landasan Teori, meliputi: deskripsi tentang bimbingan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar dan kerangka berfikir. (c) Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data. (d) Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian). (e) Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: Pembahasan rumusan masalah, dan (f) Bab VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran